

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Implementasi kebijakan di-perlukan untuk melihat kepatuhan kelompok sasaran kebijakan. Oleh karena itu, dilihat dari perspektif perilaku, kepatuhan kelompok sasaran merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan perlu didasarkan pada tiga aspek, yaitu: 1) tingkat kepatuhan birokrasi terhadap birokrasi di atasnya atau tingkatan birokrasi, sebagaimana diatur dalam undang-undang,² adanya kelancaran rutinitas dan tidak adanya masalah; serta 3) pelaksanaan dan dampak (manfaat) yang dikehendaki dari semua program terarah.² Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

¹ Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 66

² Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2016): 3.

Implementasi kebijakan merupakan bagian dalam upaya memahami kebijakan secara komprehensif. Pada gilirannya, pemahaman itu menggiring pada pemahaman mengenai implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan. Bahkan, implementasi kebijakan pendidikan seringkali berlangsung lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan proses perumusannya. Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.³ *To implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Implementasi kebijakan merupakan bentuk penerapan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan perundang-undangan. Idealnya, keputusan-keputusan tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut.⁴ Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau *outcome* bagi masyarakat.

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan

³ KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 20 Desember 2021].

⁴ Eliah Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume 30, no. 2 (2020): 134.

oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya, implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu.⁵ Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

E-learning adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran dengan media jaringan komputer. Pembelajaran daring yang diputuskan oleh pemerintah dalam rangka menekan laju *corona virus* harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, bersikap mandiri, memiliki kedalaman ilmu, sosok kreatif, dan mampu menjadi masyarakat yang dapat bertanggungjawab serta berperilaku demokratis.⁶ Dengan adanya pembelajaran daring akan memanfaatkan multimedia akan membantu peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan yang efektif dalam metode pembelajaran, dengan belajar secara daring akan terjadi peningkatan jangkauan pendidikan dan pelatihan, serta dengan Pemanfaatan Sumber Daya ini mampu menekan biaya pendidikan dan pelatihan.

⁵ Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana", 2.

⁶ Akbar Pandu Setiawan, dkk, "Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa", *Proyeksi* 16, no. 1 (2021): 84.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).⁷ Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁸ Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 216.

⁸ Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 3.

lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pendidikan di masa depan. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP. Pembelajaran daring memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, karena dengan pembelajaran daring semua informasi dapat secara cepat diunduh dari situs pembelajaran daring dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar siswa tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas.⁹

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak

⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 118-119.

tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.¹⁰

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web Based Education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning* (*electronic learning*) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.¹¹

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuan teknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (*mobile*), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula.¹²

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu

¹⁰ Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (*DARING*) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 863.

¹¹ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 119.

¹² Nurdyansyah dan Fahyuni, 119.

pembelajaran dengan teknologi. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di masa pandemic Covid-19 maka diperlukan kurikulum yang fleksibel sehingga pendidikan bisa terus berjalan menyesuaikan dengan situasi yang ada.¹⁴

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Terlebih dengan maraknya wabah Covid-19 mengharuskan seluruh pelaku pendidikan untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.¹⁵ Tujuan pembelajaran daring adalah:¹⁶

¹³ Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan*, Vol. 9 No. 1 (2020): 5.

¹⁴ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

¹⁵ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 33.

¹⁶ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 34.

- a. Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.
- b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

3. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring¹⁷

a. Metode *E-Learning*

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

b. *Mobile Learning*

Mobile learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih

¹⁷ Ulfah Hamidatus Shofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2020), 10-11.

banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot.¹⁸ Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.

c. Metode *Quantum Learning*

Quantum learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

4. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran.¹⁹ Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

- a. Terhindar dari virus corona
- b. Waktu dan tempat yang fleksibel.
- c. Efisiensi biaya
- d. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
- e. Mendapatkan informasi lebih banyak.
- f. Mengoperasikan teknologi lebih baik.

¹⁸ Shofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda", 10-11.

¹⁹ Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19", 4.

- g. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
- h. Lebih menghargai waktu.
- i. Materi bisa dibaca kembali.
- j. Paperless (Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan)
- k. Segala aktivitas terekam.
- l. Pemerataan penyampaian materi.

5. Metode Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.²⁰

a. *E-Learning*

E-learning adalah sebuah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru dan siswa menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai sarana prasarana. Model pembelajaran ini, akan mendorong siswa mempelajari materi yang didapat melalui website, blog, video, bahkan sosial media. Dan yang semakin membuat *E-Learning* digemari adalah, e-learning dipadukan dengan LMS atau *Learning Management System* yang membantu siswa untuk mendapatkan materi, berinteraksi dengan siswa lainnya, mengunggah tugas/proyek dan saling memberi komentar.²¹

b. *Project Based Learning*

Apakah *Project Based Learning* (PBL) masih menjadi salah satu jenis model pembelajaran masa kini yang akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Meski tidak dilakukan secara langsung, model pembelajaran ini dinilai masih sangat relevan dengan kondisi saat ini, karena bersifat mempelajari pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

²⁰ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 34.

²¹ Rois Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, www.kompasiana.com, diakses 29 Januari 2023.

c. *Playful Learning*

Suatu model pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan dari para peserta didik ketika mempelajari materi. Siswa akan merasa seperti bermain padahal sejatinya mereka sedang melakukan proses pembelajaran bersama dengan guru dan teman-temannya. Sebenarnya model pembelajaran ini sedikit mengada-ada karena menggabungkan bermain dengan belajar adalah dua hal yang sulit. Tapi dengan adanya teknologi berupa aplikasi-aplikasi pembelajaran secara tidak langsung siswa akan bermain sambil belajar. Aplikasi seperti dragon learning patut dicoba.²²

d. *Blended Learning*

Metode ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam arti, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

e. *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya.²³

6. Media Pembelajaran Daring

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi

²² Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, diakses 29 Januari 2023.

²³ Ulhaq, 5 Model Pembelajaran Daring Terbaik Saat Ini, diakses 29 Januari 2023.

Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.²⁴

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian*. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah *include* di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.²⁵

Selain *Google classroom*, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah *Edmodo*. Aplikasi ini hampir sama dengan *Google Classroom* yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti *polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code*. *Edmodo* memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua.

²⁴ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3 (2020): 498.

²⁵ Ely Setiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya”, *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1, no. 1 (2020): 22.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan dari kedua belah pihak, siswa dan guru. Guru yang brilian pun belum tentu menjadi jaminan bahwa pengajaran yang dilakukannya akan berhasil kalau tidak didukung atau diimbangi oleh peran aktif para siswanya.²⁶ Dalam pembelajaran daring interaksi secara fisik tidak terjadi dan hanya melalui dunia maya hal ini secara garis besar tidak terlalu berbeda jauh bahkan lebih dinamis. Jika dalam kelas luring siswa enggan berpartisipasi biasanya terkadang dalam kelas daring lebih antusias dalam berinteraksi.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Dua kelebihan yang dinilai paling tinggi dari *e-learning* ini adalah: (a) fleksibilitas pada waktu dan tempat dan (b) kemudahan dalam bahan ajar. Persoalan *e-learning* bukan sekedar penyampaian materi ajar secara online. Pengajaran secara online tidak hanya ditandai dengan bagaimana pengajaran itu diselenggarakan, tetapi lebih mendasar tentang bagaimana falsafah dalam mendesain pendidikan yang interaktif, responsif dan peluang mendistribusikan informasi *valid* kepada pembelajar dalam waktu, tempat dan bentuk tampilan yang sesuai (menyenangkan).²⁷

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

²⁶ Siti Ervina Zahra, "Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020), 31.

²⁷ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 120.

- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
 - 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
 - 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
 - 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah konvensional dapat mengaksesnya
- b. Kekurangan Pembelajaran Daring
- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
 - 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

8. Proses Pembelajaran Daring

Agar proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁸ Pembelajaran

²⁸ Shinta Tiar Retno Ayu dan Hendry Cahyono, "Studi Penggunaan Media Pembelajaran Ekonomi pada Materi Uang dan Bank Kelas X SMA Negeri

daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.²⁹

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”. Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁰

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau

1 Magetan”, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 no 3 edisi Yudisium 2016: 2.

²⁹ Dewi Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, (Skripsi: Universitas Jambi, 2021), 4.

³⁰ Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, 10.

berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.³¹

Perencanaan pengajaran tepat guna sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran adalah meliputi; tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan *pembelajaran*, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas. Namun anehnya kebanyakan para pendidik dewasa ini tidak melaksanakan hal tersebut, mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter peserta didik yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula.³²

Perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untukantisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan

³¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): 216.

³² Muhammad Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 486.

terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.³³

b. Pelaksanaan

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.³⁴

Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.³⁵

Tahapan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

³³ Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, 11.

³⁴ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.

³⁵ Qasim dan Maskiah, “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”, 484.

- 1) Pendahuluan
Melalui medsos (WAG)
 - a) Melalui medsos (WAG), Guru menyampaikan salam dan meminta seluruh siswa berdoa dilanjutkan dengan absensi siswa melalui keaktifan WAG.
 - b) Guru meminta siswa tetap aktif di WAG sampai pembelajaran via daring selesai.
 - c) Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket dan pendukung lainnya.
 - d) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan kepada siswa materi dan atau video terkait materi.
 - b) Guru meminta siswa untuk mengamati kemudian diperkaya dengan membaca materi terkait di buku paket.
 - c) Siswa diminta bisa memberi tanggapan atau pertanyaan melalui WAG.
 - d) Guru meminta siswa lain untuk menjawab kemudian guru memberi penguatan tambahan.
- 3) Penutup
 - a) Guru memberikan apresiasi pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran melalui soal uji kompetensi di google form.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan salam

C. Karakter Sopan Santun

1. Pengertian Karakter Sopan Santun

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri

khusus. Dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.³⁶ Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya.

Karakter bangsa memang sangat penting untuk membangun bangsa yang kuat dan bermartabat. Pendidikan karakter bisa diartikan melakukan usaha yang sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan memperkuat kesadaran bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, disiplin dan kegigihan. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun.³⁷ Pada dasarnya harus sopan dimana saja kapan saja dan dalam kondisi apapun, di sekolah, di lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.

Karakter, pada hakikatnya dapat dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita pikirkan, rasakan, dan kerjakan, agar suatu tugas terlaksana. Pendapat ini sekiranya bisa menegaskan bahwa hakikat dari suatu karakter bukanlah hanya pada pemahaman, melainkan juga metode internalisasi kebiasaan. Seperti pandangan tentang penciptaan karakter, taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib.³⁸ Artinya, untuk membangun karakter, tidak cukup dengan hanya menyampaikan apa saja yang harus kita lakukan, namun

³⁶ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 26.

³⁷ Helena R.U. Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 83.

³⁸ Hendriana dan Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan", 28.

dibutuhkan sebuah mekanisme perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.

Dalam diskursus tentang pendidikan nilai, kita juga sering mendengar istilah pendidikan budi pekerti, watak luhur, akhlak. Budi pekerti berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki pengertian sebagai tata krama, sopan santun, dalam masyarakat. Sementara, watak luhur atau akhlak yang berasal dari bahasa Arab terutama “mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.³⁹ Jika pendidikan nilai dipahami sebagai sebuah usaha untuk mendagingkan nilai-nilai tertentu yang bermakna bagi individu maupun sosial demi keberlangsungan pertumbuhan dan pemanusiaan kehidupan mereka, pendidikan nilai bisa disebut pula sebagai pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak luhur, sebab konsep ini mengacu pada pemahaman yang sama.

4 kata sopan yaitu tolong, terma kasih, maaf dan permisi sebaiknya anda perkenalkan pada anak sedini mungkin. Disadari atau tidak, para orang tua muda masa kini fokus pada usaha membentuk anak menjadi cerdas dan siap bersaing. Maklum saja, persaingan memang menuntut kualitas prima. Tak ada salahnya bila memang demikian. Sayangnya, tak jarang orang tua lupa mengenalkan sikap dan perilaku sopan santun sehari-hari. Perilaku sopan ini merupakan dasar dari pembentukan kepribadian, yang bukan saja membuat anak mengenal kebutuhannya sendiri, tetapi juga mengenal kebutuhan orang lain dan menghargainya.⁴⁰ Intinya, sopan santun bisa menjadi kunci mulusnya anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di kemudian hari.

Sopan santun sangat penting untuk diterapkan terutama dalam bermasyarakat, karena sikap ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Jika ada pelanggaran

³⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2014), 199.

⁴⁰ Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan* (Semarang: Alprin, 2015), 3.

terhadap norma kesopanan, pelanggan akan mendapat sanksi dari masyarakat, semisal cemoohan, dikucilkan dan lain-lain. Oleh karena itu, semua pihak wajib mendorong perilaku menghargai yang tua, yang tua memberikan teladan, agar generasi bangsa kita menjadi maju.⁴¹ Pendidikan karakter sopan santun adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan guna menjadikan pribadi individu kedalam arah yang jauh lebih baik.⁴² Yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan dalam etika, perbuatan secara nyata yakni tingkah laku yang mulia.

Guna mempermudah dalam merealisasikan tujuan pendidik untuk mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter kearah yang lebih baik, pada dasarnya pembentukan karakter dilakukan dengan unsur keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang disandarkan pada tingkah laku guru. Untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik khususnya sikap sopan santun tersebut, dilaksanakan melakukan pembiasaan rutin untuk mencetak perilaku peserta didik yang mulia, selain itu melalui keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, dengan demikian peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku teladan yang baik, beretika sesuai norma, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun di MI yaitu: (1) Pembiasaan pagi seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, bersalaman dengan bapak atau ibu guru, membaca asmaul husna, selalu berbaris sebelum masuk kelas, (2) Keteladanan baik yang diperoleh dari lingkungan peserta didik, (3) Keluhuran moral, kematangan mental dan pengetahuan, (4) Perilaku sopan santun yang dicontohkan dari guru.⁴³ Pendidikan karakter sopan santun adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan guna menjadikan pribadi

⁴¹ Sembiring dan Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 84.

⁴² Fernanda Rahmadika Putra, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 183.

⁴³ Putra, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", 184.

individu kedalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan dalam etika, perbuatan secara nyata yakni tingkah laku yang mulia.

2. Manfaat Sopan Santun

Sopan santun penting untuk dipelajari. Bertingkah laku sesuai dengan cara yang diterima dan dihargai oleh lingkungan sosial menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Perilaku yang sangat baik dapat membantu memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang yang dikenal, dan orang-orang yang akan ditemui. Jika ingin memiliki sopan santun, maka harus menguasai etika makan, etika menelepon, serta mempelajari etika dasar, yang meliputi bersikap sopan dan menahan pintu untuk orang lain.⁴⁴ Sopan santun membawa rasa hormat kepada orang yang berinteraksi dan sebaliknya juga mendapat rasa hormat.

a. Manfaat sopan santun bagi diri sendiri

- 1) Dapat dihargai, dihormati dan disenangi banyak orang
- 2) Mendapat kepercayaan dari orang lain
- 3) Di mata orang lain akan dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik
- 4) Dapat memupuk rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan
- 5) Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan orang yang ada di sekitar kita
- 6) Dapat menghindari perselisihan dan pertentangan dengan orang lain

b. Manfaat sopan santun bagi orang lain

- 1) Akan merasa dihargai dan dihormati oleh orang lain
- 2) Dapat membina dan menjaga hubungan baik
- 3) Memupuk rasa persaudaraan dan persahabatan
- 4) Dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik
- 5) Orang lain akan merasa nyaman dekat dengan kita

3. Macam-Macam Sopan Santun

⁴⁴ Sembiring dan Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 84.

Perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Di dalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi Bahasa maupun tingkah lakunya.⁴⁵ Perilaku sopan santun dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

Pertama, sopan santun dalam berbahasa, menunjukkan kesantunannya secara lisan dengan lawan bicaranya. Dalam melakukan interaksi sosial, seseorang harus menjaga sopan santun berbicaranya agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik. Ukuran kesantunan dalam berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Intonasi
Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada suatu kalimat yang memberikan perekaman pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.
- b. Pemilihan kata (diksi)
Dalam berbicara haruslah memperhatikan pemilihan kata, pemilihan kata ini bertujuan untuk menghormati lawan bicara. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih dihormati hendaknya menggunakan kata-kata yang mempunyai sinonim yang lebih halus.
- c. Struktur kalimat
Dalam berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat. Penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.

Kedua, sopan santun dalam berperilaku. Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.⁴⁶ Faktor penentu kesantunan dalam perilaku

⁴⁵ Risa Adi Setiani, “Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 17.

⁴⁶ Setiani, “Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang”, 18.

atau bahasa non-verbal dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

a. Gerak-gerak tubuhnya

Bahasa non-verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti:

- 1) Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk.
- 2) Membungkukkan badan ketika lewat di depan orangtua menunjukkan kesopanan
- 3) Bersalaman atau mencium tangan
- 4) Sikap duduk
- 5) Menganggukkan kepala, dan lain sebagainya

b. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah juga termasuk ke dalam komunikasi non-verbal yang mengikuti kesantunan berbahasa, seperti ekspresi wajah tersenyum. Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, antara lain:

- 1) Memberi salam kepada guru
- 2) Menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah. Selain menyapa dengan panggilan bisa juga dengan tersenyum ataupun menganggukkan kepala ketika bertemu guru.
- 3) Mencium tangan guru
- 4) Meminta izin dengan berkata “permisi” ketika melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan
- 5) Tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran.
- 6) Berbicara dengan ramah dan santun kepada guru, dan lain sebagainya.

Bahasa menentukan perilaku manusia. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun. Kesantunan dalam berbahasa dapat menunjukkan

sikap santun dalam perilaku pemakainya.⁴⁷ Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut.

4. Contoh Sopan Santun

Lingkungan pertama untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun adalah keluarga, yang berlanjut ke lingkungan sekolah dan berkembang ke dalam lingkungan masyarakat.⁴⁸ Di antara contoh sikap sopan santun adalah:

- a. Menghormati ayah dan ibu atau orang tua
- b. Hendaklah selalu berlaku jujur
- c. Berbuat baik kepada sesama, tolong menolong atau bekerja sama
- d. Tidak meludah di depan orang lain
- e. Berpakaian yang rapi dan sopan
- f. Tidak merokok di ruang ber-AC

D. Mata Pelajaran Aqidah Ahklaq di MI

1. Pengertian pelajaran Aqidah Ahklak

Akidah dan syariah kedua saling sambung menyambung tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam al-Qur'an amal perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan seperti yang tercantum dalam Surat al-Baqarah ayat 25 berikut.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهَا مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka

⁴⁷ Setiani, “Pembentukan Karakter Sopan Santun melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang”, 20.

⁴⁸ Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan* (Semarang: Alprin, 2015), 2.

diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 25)

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaanu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biqurroah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*): akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniya.⁴⁹ Akidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah).

Jadi, akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikatNya, rosul-rosulNya, kitab-kitabNya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (*al-ushul at-din*), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari Salafu ash-Shalih, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salaf ash-Shalih.⁵⁰

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan di Madrasah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk

⁴⁹ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 10.

⁵⁰ Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas tauhid dan Akhlak Islamiyah*, 11.

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Jadi Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah salah satu mata pelajaran yang ada dan merupakan rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵¹

2. Aspek Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT.⁵² Pembelajaran akidah akhlak di MI ada 3 aspek dalam pelaksanaannya, adalah sebagai berikut:

- a. Aspek persiapan yakni dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung Ibu guru membuka pelajaran dengan memberika salam terlebih dahulu dan doa. Lalu, peserta didik menjawab salam dari Ibu guru.
- b. Aspek pelaksanaan yaitu setelah melalui tahap persiapan yang matang maka pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, yakni tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam mengajar peserta didik diajak untuk mencermati beberapa gambar yang terdapat pada buku, kemudian ibu guru memberikan kesempatan terhadap para peserta didik agar menyampaikan komentarnya dengan mengacungkan jari. Kemudian ibu guru meminta pendapat beberapa peserta didik terkait materi yang dijelaskan, kemudian ibu guru

⁵¹ Mahin Anas Romadona, "Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ittihad Pasri Kidul Purwokerto", (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014), 7.

⁵² Putra, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", 184.

menerangkan apa itu berbicara kotor dan menulisnya dipapan tulis.

- c. Aspek penutup yaitu guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian berbicara kotor dan akibatnya, guru meminta peserta didik untuk menerapkannya di rumah masing-masing.

3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.⁵³ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ada 4 fungsi, yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Aqidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.
- c. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Guru sebagai pengawas maksudnya adalah

⁵³ Fitriyani, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi" (*Skripsi*, Inoversitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 15.

seorang guru harus mengawasi siswanya baik saat berada di kelas atau di luar kelas tetapi masih di dalam lingkungan sekolah. Guru juga harus menegur dan memberi arahan kepada siswa jika siswanya melakukan kesalahan dan menasehatinya agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam. Islam adalah agama yang sempurna dan detail. Segala permasalahan yang ada pada diri manusia dapat dijawab oleh Islam dan Islam selalu memberikan jalan keluar yang baik. Hal itulah yang membuat guru harus selalu menanamkan ilmu agama, diharapkan ilmu yang diajarkan dapat diterapkan.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ada 4 fungsi, yaitu:⁵⁴

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang

⁵⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 310.

sempurna.⁵⁵ Ada 3 tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dari pendapat diatas tujuan pembelajaran akidah akhlak untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islamidan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, yang tak lain untuk mencetak generasi Al-Qur'an yaitu insan, taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Jadi akhlak harus mampu mengarahkan manusia menjadi baik.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi akidah, meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadla dan qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik

⁵⁵ Fitriyani, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi", 15.

⁵⁶ Fitriyani, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi", 16.

terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya penelitian yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan yang membahas tentang kitab kuning dan metode pembelajarannya. Penulis berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian yang terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan untuk membedakan bahwa materi peneliti ini berbeda dengan yang sebelumnya dan sebagai penegas bahwa tema ini belum pernah dilakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Wahidah yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pengimplementasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode. Namun saat pandemi ini guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu sudah disepakati oleh seluruh guru agar selalu menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat, terdapat buku sanksi dan poin bagi siswa yang melanggar aturan.⁵⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahidah yaitu jika dalam penelitian Wahidah fokus

⁵⁷ Wahidah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020, iii.

penelitian pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq.

2. Skripsi yang disusun oleh Abdul Karim tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali. Dari hasil yang peneliti dapat dilapangan guru Akidah Akhlak sudah melakukan evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, untuk penilaian sikap meliputi: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis uraian atau pilihan ganda, observasi. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Dengan melakukan beberapa penilaian tersebut guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam memberikan pembelajaran di kelas.⁵⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Karim yaitu jika dalam penelitian Karim fokus penelitian pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq.

3. Elih Yuliah dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan”. (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa “implementasi” merupakan faktor terpenting dari sebuah kebijakan. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang bersangkutan paut dengan perilaku badan administratif sebagai penanggung jawab pelaksanaan program. Proses implementasi bersangkutan paut juga dengan faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari

⁵⁸ Abdul Karim, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Sampali”, *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, 98.

berbagai pihak yang terlibat dalam program. Dalam implementasi kebijakan terdapat proses yang harus dilalui di antaranya yaitu strategi dan pendekatan tertentu yang harus ditempuh, serta beberapa kelengkapan dan kecukupan yang harus dipenuhi. Hal ini tidak lain demi mewujudkan keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan.⁵⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuliah yaitu jika dalam penelitian Yuliah fokus penelitian pada implementasi kebijakan pendidikan, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembentukan karakter sopan santun pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq.

Secara umum posisi penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai penerapan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup dalam pembentukan karakter sopan santun. Pengintegrasian pendidikan karakter sopan santun dalam kegiatan pembelajaran bisa menggunakan model pendidikan karakter dengan melakukan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan karkater mau tidak mau melibatkan proyek pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.⁶⁰

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandiri

⁵⁹ Elih Yuliah, “Impelementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129.

⁶⁰ Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 199.

belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar.⁶¹

Selama pandemi covid 19 ini, pembelajaran karakter peserta didik perlu memperoleh perhatian lebih dari guru serta orang tua, karena intensitas pertemuan tatap muka guru dan pendidik sangat terbatas. Sementara itu, setiap materi dalam pelajaran akidah akhlak menuntut peserta didik mahir membaca ayat-ayat Alquran, hadits, dan penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Pengintegrasian pendidikan karakter sopan santun dalam kegiatan pembelajaran bisa menggunakan model pendidikan karakter dengan melakukan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada proses kegiatan belajar mengajar dengan mengaplikasikan pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan.⁶³ Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ Sadikin dan Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", 219.

⁶² Maimun, "The Role of Teachers and Parents in Learning Akhlak During The Covid-19 Pandemic in MTs N 2 Pasaman: Case Study of Learners' Learning Interests", *Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2021): 113.

⁶³ Putra, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", 183.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

